TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1375

KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN TEKNIK PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena[1], Aan Nurchayati[2], Rara Mustikawati[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; aannurchayati@gmail.com

Abstract

Assessment is the process of collecting and processing information to measure the achievement of student learning outcomes. The process is carried out through various assessment techniques, using various instruments, and comes from various sources to be more comprehensive. This research uses a qualitative descriptive approach, which is research that prioritizes data collection or the reality of the problem based on the disclosure of data revealed by informants and written or spoken words from people or observed behavior with actual reality. The results of this study found that the process of obtaining assessments on students there are 2 (two) types of test techniques consisting of, description (essay) and objective tests. In taking assessments on students can be carried out on an ongoing basis to monitor the process of progress, improvement of results in the form of daily tests, midterm tests, semester tests, class promotion tests.

Keywords *: Knowledge Competency, Qualitative, Assessment Technique, Assessment Process*

Abstrak: : Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realita perosoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan data yang diungkap oleh para informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan realitas yang sebenarnya. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa proses untuk mendapatkan penilaian pada siswa terdapat 2 (dua) jenis teknik tes yang terdiri dari, uraian (essay) dan tes objektif. Dalam mengambil penilaian pada siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, perbaikan hasil dalam bentuk ulangan arian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas.

Kata Kunci : Kompetensi Pengetahuan, Kualitatif, Teknik Penilaian, Proses Penilaian

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan keputusan yang tepat. (Setiawati Wiwik et al., 2021)

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik membutuhkan teknik dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristik penilaian masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator pencapaian kompetensi (IPK). IPK digunakan sebagai acuan penilaian. Pendidik atau satuan pendidikan (sekolah) juga harus menentukan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar peserta didik (penilaian antar teman) sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Pembelajaran konsep penilaian ini meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pengembangan penilaian berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

METODE

Berdasarkan bentuknya penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realita perosoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan data yang diungkap oleh para informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan realitas yang sebenarnya. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif teliti dan penuh nuansa, yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka. Perumusan penelitian ini akan dilangsungkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. (Sugiyono, 2013)

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data. Data primer merupakan ragam kasus, baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari guru kelas VI.

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Data sekunder merupakan ragam kasus, baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam teknik dan prosedur yang digunakan pada penelitian dalam pengumpulan data di antaranya:

1. Metode Observasi dan survey

   Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil Observasi ini diolah secara cross check dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mencari kesesuaian data penelitian, sehingga data tersebut dapat diakui keabsahannya dan mudah untuk diklasifikasikan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dengan panca indra dan pencatatan terhadap objek yang di amati. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penulisan yang berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik,letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran di SD Negeri Ketapang. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah.

2. Metode Interview (wawancara)

   Wawancara adalah alat pengumpul data atau mengenai pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dari responden melalui pertanyaan, percakapan, dan tanya jawab yang dijawab secara lisan oleh responden. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk mendapatkan data yang valid dan detail, haruslah dengan salah satu instrumen yaitu untuk menggali data secara lisan. Dengan metode ini penulis mengadakan komunikasi

wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi penilaian pembelajaran di sekolah.

HASIL

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai Teknik. Teknik tersebut dibagi kedalam dua kelompok bagian yaitu tes dan non-tes. Teknik tes terdiri dari dua jenis yaitu uraian (essay) dan tes objektif. Dalam pelaksanaannya bentuk yang sering digunakan adalah pilihan ganda dan uraian bebas. Sedangkan dalam penilaian non-tes bisanya observasi ataupun penilaian diri, untuk penilaian keterampilan guru menggunakan penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek.

Penerapan tes tertulis yang berupa soal – soal memerlukan jawaban dari siswa yang harus ditulis pada lembar jawaban. Tes tertulis dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Tes tertulis bertujuan untuk mngetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tertentu, baik materi setiap Kompetensi Dasar (KD) maupun setiap pokok bahasan tertentu. Wali kelas VI biasanya menerapkan tes tulis dan pilihan ganda pada saat akan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sebelum diadakan tes siswa diberi tahu agar siswa memiliki persiapan sebelum berlangsungnya tes.

PEMBAHASAN

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Pengertian tentang penilaian sebagai proses sistematik pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan. Dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 dikatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, perbaiakan hasil dalam bentuk ulangan arian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sistematis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI3).

Menurut (Ismet Basuki, 2014) , penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas belajar. Sedangkan dalm Permendikbud Nomer 23 Tahun 2016, yaitu standar penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil peserta didik yang digunakan sebagai dasar dan Pendidikan menengah. Dan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan dari pada penilaian bagi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa terkait kemajuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Rokhyani & Dr. Amar., 2017)

Penjelasan-penjelasan tersebut memberikan makna bagi kita bahwa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru haruslah utuh mulai dari masuknya siswa, proses yang dilakukan di sekolah dalam hal ini proses pembelajarannya dan hasil belajar sebagai dasar pengembilan keputusan dan tindak lanjut pada siswa tersebut. Pekerjaan ini tidaklah mudah karena guru harus benar-benar melakukan tugas guru dengan baik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan benar sehingga diperoleh hasil yang benar pula. Namun perlu diingat bahwa menilai merupakan bagian pekerjaan guru yang mesti dilakukan. Dalam rumusan Rencana Program Pembelajaran (RPP), salah satu komponen dari kegiatan guru adalah evaluasi.

b. Teknik Penilaian

Teknik Penilaian adalah menguatkan ruang peluang bagus untuk peserta didik agar menandakan sesuatu yang dimengerti dan dapat dilakukannya hasil belajar peserta didik yang terpenting tidak mengumpankan hasil belajar gabungan, namun hasil belajar dari kompetensi yang dikuasi terlebih dahulu, penghimpunan bukti dikerjakan lewat beragam sistem, peserta didik tidak hanya dimahirkan mencari sanggahan yang seharusnya, namun lebih diusahakan merespon dan menyelesaikan permasalahan, peserta didik dikasih peluang membenahi hasil belajarnya, penilaian tidak sekedar diadakan sesudah pembelajaran (PBM) namun juga diadakan diwaktu PBM sedang terjadi (penilaian

proses). (Sukmawati, 2016) Adapun jenis – jenis penilaian menurut (Rokhyani & Dr. Amar., 2017) terdapat beberapa macam jenis penilaian antara lain: (1) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri; (2) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program yaitu ulangan akhir semester dan ulangan tengah semester (3) penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya (4) penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misal ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu (5) penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan individu untuk penempatan dalam program tertentu. Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk essay (uraian). Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Tes subjektif atau essay adalah soal-soal bentuk uraian yang pertanyaannya di awali dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, dibandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tes Subyektif adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang mengutamakan kemampuan berfikir peserta didik dalam merangkai jawaban.(Sapti, 2019)

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yag ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam kisi-kisi. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur/ditanyakan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian, ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal objektif. Bentuk tes tertulis pilihan ganda maupun uraian memiliki kelebihan dan kelemahan satu dengan yang lain. (Rachman, 2018).

2) Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes bentuk objektif dapat dipilah menjadi tes benar-salah, tes menjodohkan, dan tes pilihan ganda. Tes uraian objektif sering digunakan pada bidang sains dan teknologi atau bidang sosial yang jawaban solanya sudah pasti dan hanya satu jawaban yang benar. Tes objektif adalah tes yang sitem sistem penilaiannya objektif. Tes non objektif (esai atau uraian) adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur sehingga peserta harus menyusun dan mengorganisasikan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan dengan bahasa sendiri. (Linda Ria, 2021)

Prinsip dasar penilaian obyektif menitik beratkan pada kemampuan memberikan penilaian dengan mempertimbangkan hubungan antar elemen yang tersusun menjadi sesuatu yang baik pada suatu benda, karya, atau obyek, yang mampu menciptakan keindahan atau susunan yang baik. (Triyanto & Sabatari, 2018). Dalam menilai hasil belajar siswa Anda harus dapat menjaga objektivitas proses dan hasil penilaian. Objektivitas penilaian dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penilai. Unsur subjektivitas dapat mempengaruhi penilaian pada saat pelaksanaan, penskoran, dan pengambilan keputusan hasil belajar siswa. Hallo effect, carry over effect, order effect, serta mechanic effect dapat menjadi penyebab tingginya unsur subjektivitas hasil penskoran.(Suryanto, Adi Drs., 2018)

KESIMPULAN

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Penilaian dapat digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam mengambil penilaian pada siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, perbaiakan hasil dalam bentuk ulangan arian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ismet Basuki, H. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=882862

Linda Ria, L. (2021). Kelebihan dan Keterbatasan dari Bentuk-Bentuk Penilaian Tes Tertulis. *Kemenkeu Learning Center*, 1–2. https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kelebihan-keterbatasan-penilaian-tes-tertulis-0f81178c/detail/

Rachman, T. (2018). Tes Tertulis sebagai Salah Satu Teknik Penilaian. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 10–27.

Rokhyani, I. I., & Dr. Amar., M. P. (2017). *Penerapan Teknik-Teknik Penilaian Pembelajaran*. 568–588.

Sapti, M. (2019). Pengantar Evaluasi Pembelajaran. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9), 25–26.

Setiawati Wiwik, M. P., Asmira Oktavia, M., Ariyana Yoki, M., Reisky Bestray, M. P., & Pudjiastuti Ari., D. (2021). *Konsep Penilaian* (pp. 119–146). Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). Cv. Alfabeta.

Sukmawati, R. (2016). Pengaruh Teknik Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika SisSukmawati, Rika. "Pengaruh Teknik Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." Jurnal Prima Vol. V, no. II (2016).wa. *Jurnal Prima*, *V*(II), 41–45.

Suryanto, Adi Drs., M. p. (2018). *Konsep Dasar Penilaian Dalam Pembelajaran* (Issue 1). https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK430102-M1.pdf

Triyanto, & Sabatari, W. (2018). Kolaborasi penilaian subyektif dan obyektif. *Penelitian FT UNY*, 1–12.